

**PENGARUH INTELLECTUAL CAPITAL TERHADAP TINGKAT PROFITABILITAS
PERUSAHAAN**
*(Studi pada Perusahaan Sub Sektor Tekstil dan Garment yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia pada Tahun 2013 – 2017)*

**THE INFLUENCE OF INTELLECTUAL CAPITAL ON COMPANY FINANCIAL
PERFORMANCE**
*(Study of Textile and Garment Sub Sector Companies that Listed on the Indonesia Stock
Exchange in 2013 – 2017)*

Rystri Ananda Susetyo Putri¹ & Dr. Leny Suzan, S.E., M.Si²

Prodi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom

¹rystriananda@student.telkomuniversity.ac.id, ²lenysuzan@telkomuniversity.ac.id

ABSTRAK

Profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat perolehan laba dibanding penjualan atau aktiva, mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungan dengan penjualan, aktiva, maupun laba dan modal sendiri. Pengukuran profitabilitas yang digunakan pada penelitian ini adalah *Return on Assets (ROA)*. ROA merupakan ukuran kemampuan perusahaan untuk dapat menghasilkan tingkat pengembalian berupa laba atas pemanfaatan aktiva yang digunakan oleh perusahaan.

Dalam penelitian ini variabel independen adalah *Value Added Capital Employed (VACA)*, *Value Added Human Capital (VAHU)*, dan *Structural Capital Value Added (STVA)*. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah profitabilitas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Value Added Capital Employed (VACA)*, *Value Added Human Capital (VAHU)*, dan *Structural Capital Value Added (STVA)* terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor tekstil dan garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sub sektor tekstil dan garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2013 – 2017. Teknik pemilihan sampel menggunakan *purposive sampling* dan diperoleh 16 perusahaan dengan pengamatan selama lima tahun sehingga di dapatkan 80 sampel yang di observasi. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel dengan menggunakan aplikasi Eviews 9.0.

Hasil pengujian analisis deskriptif pada penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas, VAHU, dan STVA pada perusahaan sub sektor tekstil dan garment dalam keadaan yang baik karena memiliki lebih banyak perusahaan dengan nilai diatas rata-rata. Sedangkan, VACA menunjukkan keadaan yang kurang baik dikarenakan perusahaan lebih banyak menghasilkan nilai dibawah nilai rata-rata perusahaan sub sektor tekstil dan garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2017.

Berdasarkan hasil penelitian, *Value Added Capital Employed (VACA)*, *Value Added Human Capital (VAHU)*, dan *Structural Capital Value Added (STVA)* berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas. Secara parsial, *Value Added Human Capital (VAHU)* berpengaruh secara positif terhadap profitabilitas. Sedangkan *Value Added Capital Employed (VACA)* dan *Structural Capital Value Added (STVA)* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Kata Kunci: Profitabilitas, *Return on Assets*, *Structural Capital Value Added*, *Value Added Capital Employed*, *Value Added Human Capital*

ABSTRACT

Profitability is a ratio used to measure the rate of profit compared to sales or assets, measuring how much the company's ability to make a profit in relation to sales, assets, and profits and own capital. The profitability measurement used in this study is Return on Assets (ROA). ROA is a measure of a company's ability to be able to produce returns in the form of profits on the utilization of assets used by the company.

In this study the independent variables were Value Added Capital Employed (VACA), Value Added Human Capital (VAHU), and Structural Capital Value Added (STVA). The dependent variable in this study is profitability. This study aims to determine the effect of Value Added Capital Employed (VACA), Value Added Human Capital (VAHU), and Structural Capital Value Added (STVA) on profitability in textile and garment sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange.

The population in this study were textile and garment sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2013 - 2017. The sample selection technique used purposive sampling and obtained 16 companies with observations over five years so that 80 samples were observed. The analysis technique used in this study is panel data regression analysis using the Eviews 9.0 application.

The results of the descriptive analysis test in this study indicate that profitability, VAHU, and STVA in the textile and garment sub-sector companies are in good condition because they have more companies with values above the average. Whereas, VACA shows an unfavorable situation because more companies produce

values below the average value of textile and garment sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2013-2017.

Based on the results of research, Value Added Capital Employed (VACA), Value Added Human Capital (VAHU), and Structural Capital Value Added (STVA) simultaneously influence profitability. Partially, Value Added Human Capital (VAHU) has a positive effect on profitability. While Value Added Capital Employed (VACA) and Structural Capital Value Added (STVA) have no effect on profitability.

Keywords: Profitability, Return on Assets, Structural Capital Value Added, Value Added Capital Employed, Value Added Human Capital

1. PENDAHULUAN

Menurut undang-undang nomor 3 tahun 1982 pasal 1^[8], perusahaan adalah setiap bentuk usaha yang menjalankan setiap jenis usaha yang bersifat tetap dan terus menerus dan yang didirikan, bekerja serta berkedudukan dalam wilayah Negara Republik Indonesia, untuk tujuan memperoleh keuntungan dan atau laba. Perusahaan menggunakan laporan keuangan dalam hal menunjukkan seberapa besar perolehan keuntungan atau laba yang dihasilkan atas kegiatan operasional perusahaan.

Laporan keuangan menurut Standar Akuntansi Keuangan (SAK) tahun 2015 merupakan syarat dari proses pelaporan keuangan (Ikatan Akuntan Indonesia)^[5]. Laporan keuangan berisi informasi keuangan suatu perusahaan yang digunakan untuk mencerminkan kondisi perusahaan pada suatu periode akuntansi tertentu. Laporan keuangan disajikan berdasarkan data-data yang berhubungan dengan posisi keuangan dan pencapaian suatu perusahaan. Informasi keuangan yang terdapat pada laporan keuangan perusahaan dapat menggambarkan kinerja perusahaan tersebut. Semakin baik kualitas laporan keuangan yang disampaikan dapat mencerminkan kinerja keuangan yang semakin baik pula.

Kinerja keuangan yang baik cenderung dinilai dari kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba. Kemampuan dalam menghasilkan laba dapat dilihat dari rasio profitabilitasnya. Perusahaan sub sektor tekstil dan garment menunjukkan tingkat profitabilitas yang rendah dengan terdapat masih banyaknya jumlah perusahaan yang mengalami kerugian dengan persentase rugi yang cukup fluktuatif selama tahun 2013 sampai dengan tahun 2017, terutama pada tahun 2017 mengalami peningkatan kerugian dari tahun sebelumnya.

Hal yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dapat dinilai melalui tingkat profitabilitas yang dihasilkan perusahaan dalam laporan keuangan perusahaan itu sendiri. Terdapat beberapa faktor yang diindikasikan mempengaruhi profitabilitas yang diukur dengan *Return on Assets* (ROA) diantaranya *Value Added Capital Employed* (VACA), *Value Added Human Capital* (VAHU), dan *Structural Capital Value Added* (STVA). Variabel-variabel tersebut memang sudah banyak diambil dalam beberapa penelitian oleh para peneliti sebelumnya, namun masih menunjukkan variasi hasil penelitian atau inkonsistensi.

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan bagaimana *Value Added Capital Employed* (VACA), *Value Added Human Capital* (VAHU), *Structural Capital Value Added* (STVA), dan profitabilitas pada perusahaan sub sektor tekstil dan garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013 – 2017, serta untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh secara simultan dan parsial antara *Value Added Capital Employed* (VACA), *Value Added Human Capital* (VAHU), dan *Structural Capital Value Added* (STVA) terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor tekstil dan garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013 – 2017.

2. DASAR TEORI DAN METODOLOGI

2.1 Dasar Teori

Teori Stakeholder

Menurut Deegan (2004) dalam (Ulum)^[11], berdasarkan teori *stakeholder*, manajemen organisasi diharapkan untuk melakukan aktivitas yang dianggap penting oleh *stakeholder* (pemegang saham, pemerintah, masyarakat, dan pihak bekepentingan lain) dan melaporkan kembali aktivitas-aktivitas tersebut pada *stakeholder*. Teori *stakeholder* menyatakan bahwa seluruh *stakeholder* memiliki hak untuk disediakan informasi mengenai bagaimana aktivitas organisasi memengaruhi mereka (sebagai contoh, melalui polusi, sponsorship, inisiatif pengamanan, dll), bahkan ketika mereka memilih untuk tidak menggunakan informasi tersebut dan bahkan ketika mereka tidak dapat secara langsung memainkan peran yang konstruktif dalam kelangsungan hidup organisasi.

Resource - Based Theory

Resource - Based Theory (RBT) merupakan teori yang mengakui pentingnya sumber daya perusahaan bagi daya saing perusahaan. Menurut (Ulum)^[11], RBT menyatakan bahwa perusahaan memiliki sumber daya yang dapat menjadikan keunggulan perusahaan dalam bersaing dan mampu mengarahkan perusahaan untuk mencapai kinerja jangka panjang yang baik.

Kinerja Keuangan Perusahaan

Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan kegiatan operasionalnya dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar (Fahmi)^[1]. Seperti dengan membuat suatu laporan keuangan yang telah memenuhi standar dan

ketentuan dalam SAK (Standar Akuntansi Keuangan) atau GAAP (*General Accepted Accounting Principle*), dan lainnya.

Profitabilitas

Menurut Sujarweni^[9], rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat imbalan atau perolehan (keuntungan) disbanding penjualan atau aktiva, mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungan dengan penjualan, aktiva, maupun laba dan modal sendiri.

Return on Assets (ROA)

Menurut Sutrisno^[10], ROA merupakan ukuran kemampuan perusahaan untuk dapat menghasilkan tingkat pengembalian berupa laba atas pemanfaatan aktiva yang digunakan oleh perusahaan.

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

Sumber: (Sutrisno, 2012)

Intellectual Capital

Edvinsson dan Malone (1997) dalam Ulum^[11] mendefinisikan *intellectual capital* sebagai nilai dari perbedaan antara nilai pasar dan nilai buku perusahaan. Maka, perusahaan dengan *intellectual capital* dan pengelolaan yang baik akan berdampak pada nilai pasar perusahaan. Dengan kata lain, jika pasar modalnya efisien, insvestor akan memberikan nilai yang lebih tinggi bagi perusahaan dengan nilai *intellectual capital* yang lebih besar (Riahi-Belkaoui, 2013). Selain itu, jika *intellectual capital* merupakan sumberdaya yang berharga untuk keunggulan kompetitif, maka *intellectual capital* akan berkontribusi terhadap kinerja keuangan perusahaan (Kehelwalatenna dan Gunarante, 2010)

Klasifikasi Intellectual Capital

Menurut Bontis *et al.* (2000) dalam Ulum^[11], *Intellectual Capital* diidentifikasi secara umum oleh para peneliti menjadi tiga komponen yaitu:

1. *Human Capital* (HC)
HC berfokus pada *individual knowledge stock* atau pengetahuan pribadi suatu organisasi yang dipresentasikan oleh karyawannya
2. *Structural Capital* (SC)
SC merupakan komponen yang mendukung karyawan dalam mengoptimalkan kinerja pada perusahaan.
3. *Customer Capital* (CC)
CC merupakan pengetahuan yang melekat dalam *marketing channels* dan *customer relationship* dimana suatu organisasi mengembangkannya melalui jalannya bisnis

Value Added Intellectual Capital

Model *Value Added Intellectual Capital* (VAICTM) dikembangkan oleh Pulic pada tahun 1997 yang didesain untuk menyajikan informasi tentang *value creation efficiency* dari aset berwujud (*tangible asset*) dan aset takberwujud (*intangible assets*) yang dimiliki perusahaan. VAICTM merupakan instrument untuk mengukur kinerja *intellectual capital* perusahaan. Pendekatan ini relatif mudah dan sangat mungkin untuk dilakukan, karena dikonstruksi dari akun-akun dalam laporan keuangan perusahaan seperti neraca dan laba rugi (Ulum)^[11]. VAICTM diformulasi dengan tahapan perhitungan sebagai berikut:

1. Menghitung *Value Added* (VA). VA dihitung sebagai selisih antara output dan input (Pulic, 1999).

$$VA = OUT - IN$$

Dimana:

OUT (*Output*) = Total penjualan dan pendapatan lain.

IN (*Input*) = Beban penjualan dan biaya-biaya lain (selain beban karyawan).

2. Menghitung *Value Added Capital Employed* (VACA)

VACA adalah indikator untuk VA yang diciptakan oleh satu unit dari *physical capital*. Rasio ini menunjukkan kontribusi yang dibuat oleh setiap unit dari CE terhadap *value added* organisasi.

$$VACA = \frac{VA}{CE}$$

Dimana:

VA = *Value Added* (OUT – IN)

CE = *Capital Employed* (Ekuitas)

3. Menghitung *Value Added Human Capital* (VAHU)

VAHU menunjukkan berapa banyak VA dapat dihasilkan dengan dana yang dikeluarkan untuk tenaga kerja. Rasio ini menunjukkan kontribusi yang dibuat oleh setiap rupiah yang diinvestasikan dalam HC terhadap *value added* organisasi.

$$VAHU = \frac{VA}{HC}$$

Dimana:

VA = *Value Added* (OUT – IN)

HC = *Human Capital* (Beban karyawan)

4. Menghitung *Structural Capital Value Added* (STVA)
Rasio ini mengukur jumlah SC yang dibutuhkan untuk menghasilkan 1 rupiah dari VA dan merupakan indikasi bagaimana keberhasilan SC dalam penciptaan nilai.

$$STVA = \frac{SC}{VA}$$

Dimana:

SC = *Structural Capital* (VA-HC)

VA = *Value Added* (OUT – IN)

5. Menghitung *Value Added Intellectual Coefficient* (VAICTM)

VAICTM mengindikasikan kemampuan intelektual organisasi yang dapat juga dianggap sebagai BPI (*Business Performance Indicator*). VAICTM merupakan penjumlahan dari 3 komponen sebelumnya, yaitu: VACA, VAHU, dan STVA.

$$VAICT = VACA + VAHU + STVA$$

Value Added Capital Employed

Value Added Capital Employed (VACA) merupakan salah satu pengukuran atas pengelolaan modal intelektual (*Intellectual Capital*) suatu perusahaan dalam menciptakan nilai tambah bagi perusahaan. Menurut Ulum^[11], VACA adalah suatu indikator yang mengukur efisiensi dari pemanfaatan modal fisik berupa aset yang dimiliki oleh organisasi. VACA menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam mengelola aset yang dimiliki untuk memperoleh nilai tambah bagi perusahaan.

Value Added Human Capital

Menurut Ulum^[11], *Value Added Human Capital* (VAHU) adalah pengukuran efisiensi dari pemanfaatan sumber daya manusia yang dimiliki oleh organisasi. *Human capital* mencerminkan kemampuan kolektif perusahaan untuk menghasilkan solusi terbaik berdasarkan pengetahuan yang dimiliki oleh orang-orang yang ada dalam perusahaan tersebut. VAHU merupakan bentuk dari kemampuan perusahaan dalam mengelola *human capital* dan menunjukkan seberapa besar *value added* yang dapat dihasilkan dengan dana yang dikeluarkan untuk sumber daya manusia.

Structural Capital Value Added

Structural Capital Value Added (STVA) adalah pengukuran efisiensi dari pengelolaan *Structural Capital* (SC) yang dimiliki oleh organisasi (Ulum^[11]). SC meliputi seluruh *non-human storehouses of knowledge* dalam organisasi. Termasuk dalam hal ini adalah *database, organizational charts, process manuals, strategies, routines*, dan segala hal yang membuat nilai perusahaan lebih besar daripada nilai materialnya.

2.2 Kerangka Pemikiran

Pengaruh Value Added Capital Employed terhadap Profitabilitas

Value Added Capital Employed (VACA) menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam mengelola aset yang dimiliki untuk memperoleh nilai tambah bagi perusahaan. Dengan pengelolaan dan pemanfaatan aset yang baik, maka perusahaan dapat meningkatkan tingkat profitabilitasnya. VACA berkontribusi dalam memperoleh laba perusahaan dengan nilai aset yang dimiliki. Sehingga pemanfaatan modal perusahaan yang relatif besar akan menghasilkan total aset perusahaan yang relatif besar pula. Hal ini akan mempengaruhi laba atas sejumlah aset yang diukur dengan indikator *Return on Asset* (ROA). Dengan begitu, semakin baik kemampuan perusahaan untuk mengelola sumber daya yang berupa aset maka akan semakin baik pula tingkat profitabilitas yang dimiliki perusahaan.

Hal ini sejalan dengan beberapa penelitian yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara *Value Added Capital Employed* (VACA) terhadap profitabilitas yang diukur dengan *Return On Assets* (ROA). Penelitian Nurhasanah *et al.*^[7] menemukan bahwa *Value Added Capital Employed* (VACA) berpengaruh dengan arah positif terhadap kinerja keuangan perusahaan (ROA). Sama halnya dengan penelitian Hermanus *et al.*^[4] menemukan bahwa *Value Added Capital Employed* (VACA) memiliki pengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dari *Value Added Capital Employed* (VACA) terhadap profitabilitas yang diukur dengan *Return on Assets* (ROA).

H_{a,2}: *Value Added Capital Employed* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas dengan arah positif.

Pengaruh Value Added Human Capital terhadap Profitabilitas

Value Added Human Capital (VAHU) merupakan bentuk dari kemampuan perusahaan dalam mengelola *human capital* dan menunjukkan seberapa besar *value added* yang dapat dihasilkan dengan dana yang dikeluarkan untuk sumber daya manusia. Semakin besar *value added* yang dihasilkan dari setiap rupiah yang dikeluarkan oleh perusahaan terhadap HC menunjukkan bahwa perusahaan telah mengelola sumber daya manusia secara maksimal sehingga menghasilkan tenaga kerja berkualitas yang pada akhirnya akan meningkatkan kinerja perusahaan. Sehingga *human capital* yang baik dan berkualitas menjadi bagian terpenting dalam menghasilkan laba suatu perusahaan karena memiliki komponen untuk dapat mempengaruhi seluruh struktur dalam laporan keuangan. *Human capital* menjadi pelaksana dalam melakukan optimalisasi aset untuk memperoleh keuntungan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi.

Berdasarkan penelitian Lestari^[6] nilai tambah *human capital* (VAHU) berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan (ROA), begitu juga dengan penelitian Nurhasanah *et al.*^[7] menemukan bahwa *Value Added Human Capital* (VAHU) berpengaruh dengan arah positif terhadap kinerja keuangan perusahaan (ROA). Dengan begitu terdapat adanya pengaruh positif antara *Value Added Human Capital* (VAHU) dengan profitabilitas yang diukur dengan *Return on Assets* (ROA).

H_{a,3}: *Value Added Human Capital* berpengaruh signifikan terhadap *profitabilitas* dengan arah positif.

Pengaruh *Structural Capital Value Added* terhadap Profitabilitas

Structural Capital (SC) meliputi seluruh *non-human storehouses of knowledge* dalam organisasi. Termasuk dalam hal ini adalah *database, organizational charts, process manuals, strategies, routines*, dan segala hal yang membuat nilai perusahaan lebih besar daripada nilai materialnya. *Structural capital* menjadi infrastruktur perusahaan yang membantu meningkatkan produktivitas karyawan. Pengelolaan *Structural Capital* (SC) yang mendukung usaha karyawan untuk menghasilkan pengetahuan intelektual yang optimal akan menghasilkan nilai tambah bagi perusahaan. Penggunaan infrastruktur dan sistem informasi pada suatu perusahaan akan mempermudah perusahaan dalam menjangkau berbagai koneksi dunia yang mendukung kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba dan tingkat profitabilitas tinggi.

Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nurhasanah *et al.*^[7] yang menemukan bahwa *Structural Capital Value Added* (STVA) berpengaruh dengan arah positif terhadap kinerja keuangan perusahaan (ROA) begitu juga dengan penelitian Harianja dan Fauzie^[3] yang menunjukkan *Structural Capital Value Added* (STVA) berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. Dengan begitu terdapat adanya pengaruh positif antara *Structural Capital Value Added* (STVA) dengan profitabilitas yang diukur dengan *Return on Assets* (ROA).

H_{a,4}: *Structural Capital Value Added* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas dengan arah negatif.

2.3 Metodologi

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Populasi di dalam penelitian ini adalah perusahaan sub sektor tekstil dan garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2013-2017 sebanyak 16 perusahaan. Dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria yaitu perusahaan sub sektor tekstil dan garment yang terdaftar di BEI secara berturut-turut pada tahun 2013-2017 dan perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan yang telah di audit oleh auditor independen dan menyediakan informasi lengkap secara berturut-turut pada tahun 2013-2017. Sehingga didapatkan 80 total sampel penelitian. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel yang memiliki persamaan sebagai berikut:

$$ROA_{it} = \alpha + \beta VACA_{it} + \beta_2 VAHU_{it} + \beta_3 STVA_{it} + \varepsilon$$

Keterangan :

ROA _{it}	= Return On Asset perubahan i periode ke-t
VACA _{it}	= Value Added Capital Employed perubahan i periode ke-t
VAHU _{it}	= Value Added Human Capital perubahan i periode ke-t
STVA _{it}	= Structural Capital Value Added perubahan i periode ke-t
α	= Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$	= Koefisien regresi masing-masing variabel
ε	= Koefisien error

3. PEMBAHASAN

3.1 Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1. *Descriptive Statistics*

	Variabel			
	Profitabilitas	VACA	VAHU	STVA
Mean	-0,02277	0,06892	0,28118	0,75210
Min	-0,28979	-1,63080	-20,65300	-9,51780
Max	0,10935	0,87096	17,93260	2,34930
Std. Dev	0,07631	0,31702	6,19469	1,32757
Jumlah Observasi	80	80	80	80

Sumber: *Output Eviews 9.0*

Berdasarkan data dari tabel 1 di atas dapat diketahui masing-masing nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata (*mean*), dan standar deviasi untuk N dengan jumlah keseluruhan data 80.

3.2 Uji Asumsi Klasik

Dalam penelitian ini menggunakan uji asumsi klasik berupa uji multikolonieritas dan uji heteroskedastisitas. Uji asumsi klasik dilakukan untuk meminimalkan bias yang mungkin dihasilkan oleh agregasi data individu.

Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen) (Ghozali)^[2]. Untuk menguji ada tidaknya multikolonieritas di dalam model regresi adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Uji Multikolonieritas

Variable	Coefficient		
	Uncentered	Centered	
	Variance	VIF	VIF
C	6.64E-05	1.394244	NA
VACA	0.000533	1.163343	1.110207
VAHU	1.41E-06	1.121321	1.118987
STVA	2.78E-05	1.344702	1.014865

Sumber: Hasil Output Eviews versi 9.0 (2019)

Berdasarkan pada tabel 2 menunjukkan bahwa masing variabel independen yaitu VACA, VAHU, dan STVA memiliki nilai *Centered Variance Inflation Factor* (VIF) < 10. Hasil dari uji multikolonieritas dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa data penelitian ini tidak terjadi multikolonieritas atau tidak ada hubungan antara variabel independen.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali)^[2]. Dalam penelitian ini cara yang digunakan dalam uji heteroskedastisitas adalah uji *white*. Kriteria uji *white* adalah jika: Prob Obs* R square > 0.05, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Tabel 4.13 pengujian sebagai berikut:

Tabel 3. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: White

F-statistic	1.712762	Prob. F(3,76)	0.1715
Obs*R-squared	5.066200	Prob. Chi-Square(3)	0.1670
Scaled explained SS	11.16830	Prob. Chi-Square(3)	0.0108

Sumber: Hasil Output Eviews versi 9.0 (2019)

Berdasarkan tabel 3 hasil uji heteroskedastisitas dengan cara uji *white* menunjukkan nilai Prob Obs*R-squared sebesar 0.1670 > 0.05 yang artinya tidak terjadi heteroskedastisitas. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini memiliki varians dari setiap gangguan atau residual konstan.

3.3 Uji Kelayakan Model Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 4. Koefisien Determinasi (R²)

R-squared	0.656297	Mean dependent var	-0.022767
Adjusted R-squared	0.554877	S.D. dependent var	0.076308
S.E. of regression	0.050911	Akaike info criterion	-2.913647
Sum squared resid	0.158105	Schwarz criterion	-2.347915
Log likelihood	135.5459	Hannan-Quinn criter.	-2.686829
F-statistic	6.471050	Durbin-Watson stat	2.259841
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Output Eviews 9.0

Berdasarkan tabel 4 diatas dapat dilihat nilai Adjusted R-Squared dalam model penelitian ini adalah sebesar 0.554877 atau 55,48%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *Value Added Capital Employed* (VACA), *Value Added Human Capital* (VAHU), dan *Structural Capital Value Added* (STVA) berpengaruh sebesar 55,48% dan sisanya yaitu 44,52% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

Pengujian Simultan (Uji F)

Tabel 5. Uji Simultan (Uji F)

R-squared	0.656297	Mean dependent var	-0.022767
Adjusted R-squared	0.554877	S.D. dependent var	0.076308
S.E. of regression	0.050911	Akaike info criterion	-2.913647
Sum squared resid	0.158105	Schwarz criterion	-2.347915
Log likelihood	135.5459	Hannan-Quinn criter.	-2.686829
F-statistic	6.471050	Durbin-Watson stat	2.259841
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Output Eviews 9.0

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara bersama-sama atau simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Dalam pengujian simultan ini menggunakan tingkat signifikansi atas probabilitas sebesar 0,05. Pada tabel 5 nilai probabilitas secara simultan bernilai 0,000000. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang simultan antara variabel independen terhadap

variabel dependen yang terdapat dalam penelitian ini karena nilai probabilitas kurang dari 0,05. Dapat disimpulkan bahwa variabel *Value Added Capital Employed* (VACA), *Value Added Human Capital* (VAHU), dan *Structural Capital Value Added* (STVA) secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas.

Pengujian Parsial (Uji t)

Tabel 6. Uji Parsial (uji t)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.020438	0.006952	-2.939838	0.0046
VACA	-0.027232	0.022696	-1.199888	0.2348
VAHU	0.003257	0.001602	2.032831	0.0464
STVA	-0.001819	0.004817	-0.377539	0.7071

Sumber: Output Eviews 9.0

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen dapat secara parsial berpengaruh signifikan atau tidak signifikan terhadap variabel dependen yang terdapat dalam penelitian ini. Dalam pengujian parsial ini menggunakan tingkat signifikansi atas probabilitas sebesar 0,05. Berdasarkan tabel 6 maka dapat dijelaskan hasil pengujian secara parsial dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Nilai probability (T-statistic) *Value Added Capital Employed* (VACA) sebesar $0.2348 > 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa $H_{0,2}$ diterima dan $H_{a,2}$ ditolak sehingga VACA secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan sub sektor tekstil dan garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013 – 2017.
2. Nilai probability (T-statistic) *Value Added Human Capital* (VAHU) sebesar $0.0464 < 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa $H_{0,3}$ ditolak dan $H_{a,2}$ diterima sehingga VAHU secara parsial berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan sub sektor tekstil dan garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013 – 2017.
3. Nilai probability (T-statistic) *Structural Capital Value Added* (STVA) sebesar $0.7071 > 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa $H_{0,4}$ diterima dan $H_{a,4}$ ditolak sehingga STVA secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan sub sektor tekstil dan garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013 – 2017.

Berdasarkan hasil dari analisis linier berganda yang ditunjukkan oleh tabel 4.14, berikut menghasilkan persamaan seperti dibawah ini :

$$ROA = -0,020438 - 0,027232 (VACA) + 0,003257 (VAHU) - 0,001819 (STVA)$$

Keterangan:

ROA : *Return on Assets*
 VACA : *Value Added Capital Employed*
 VAHU : *Value Added Human Capital*
 STVA : *Structural Capital Value Added*
 ε : *Error*

Penjelasan persamaan regresi:

1. Nilai konstanta sebesar -0,020438 menunjukkan bahwa apabila *Value Added Capital Employed* (VACA), *Value Added Human Capital* (VAHU), dan *Structural Capital Value Added* (STVA) bernilai nol, maka profitabilitas yang diukur dengan *Return on Asset* (ROA) pada perusahaan sub sektor tekstil dan garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013 – 2017 adalah sebesar -0,020438;
2. VACA (X_1) memiliki koefisien regresi sebesar -0,027232 yang berarti bahwa setiap penambahan satu satuan pada VACA dengan asumsi variabel lain bernilai nol dan konstan, maka nilai ROA akan mengalami penurunan sebesar -0,027232 satuan;
3. VAHU (X_2) memiliki koefisien regresi sebesar 0,003257 yang berarti bahwa setiap penambahan satu satuan pada VAHU dengan asumsi variabel lain bernilai nol dan konstan, maka nilai ROA akan mengalami peningkatan sebesar 0,003257 satuan;
4. STVA (X_3) memiliki koefisien regresi sebesar -0,001819 yang berarti bahwa setiap penambahan satu satuan pada profitabilitas dengan asumsi variabel lain bernilai nol dan konstan, maka nilai ROA akan mengalami penurunan sebesar -0,001819 satuan.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian serta analisis data dengan menggunakan aplikasi *Eviews* versi 9.0, diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan uji statistik deskriptif, dapat diperoleh hasil sebagai berikut:
 - a. Profitabilitas yang diukur dengan *Return on Assets* (ROA) memiliki nilai rata-rata sebesar -0,02277 yang berarti bahwa ROA perusahaan sub sektor tekstil dan garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013 – 2017 dalam keadaan yang baik karena lebih banyak perusahaan yang memiliki nilai ROA diatas rata-rata.

- b. *Value Added Capital Employed* (VACA) memiliki nilai rata-rata sebesar 0,06892 yang berarti bahwa VACA perusahaan sub sektor tekstil dan garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013 – 2017 dalam keadaan yang kurang baik karena lebih banyak perusahaan yang memiliki VACA dibawah rata-rata.
 - c. *Value Added Human Capital* (VAHU) memiliki nilai rata-rata sebesar 0,28118 yang berarti bahwa VAHU perusahaan sub sektor tekstil dan garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013 – 2017 dalam keadaan yang baik karena lebih banyak perusahaan yang memiliki VAHU diatas rata-rata.
 - d. *Structural Capital Value Added* (STVA) memiliki nilai rata-rata sebesar 0,75210 yang berarti bahwa STVA perusahaan sub sektor tekstil dan garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013 – 2017 dalam keadaan yang baik karena lebih banyak perusahaan yang memiliki STVA diatas rata-rata.
2. Secara simultan variabel *Value Added Capital Employed* (VACA), *Value Added Human Capital* (VAHU), dan *Structural Capital Value Added* (STVA) berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor tekstil dan garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013 – 2017. Variabel *Value Added Capital Employed* (VACA), *Value Added Human Capital* (VAHU), dan *Structural Capital Value Added* (STVA) berpengaruh sebesar 55,48% dan sisanya yaitu 44,52% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.
 3. Secara parsial *Value Added Capital Employed* (VACA), *Value Added Human Capital* (VAHU), dan *Structural Capital Value Added* (STVA) mempunyai pengaruh sebagai berikut:
 - a. *Value Added Capital Employed* (VACA) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor tekstil dan garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013 – 2017 karena pemanfaatan aset perusahaan tidak berfokus pada pengelolaan aset dalam menghasilkan laba;
 - b. *Value Added Human Capital* (VAHU) berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor tekstil dan garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013 – 2017;
 - c. *Structural Capital Value Added* (STVA) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor tekstil dan garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013 – 2017 karena pengoptimalan kinerja tenaga kerja tidak diiringi dengan pengelolaan *structural capital*.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Fahmi, I. (2012). *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- [2] Ghozali, Imam. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23* (Edisi 8) Cetakan ke VIII. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- [3] Harianja, H., & Fauzie, S. (2014). Analisis *Value Added* sebagai Indikator *Intellectual Capital* terhadap Kinerja Perbankan di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Keuangan*, 2(5).
- [4] Hermanus, I. G., Evelyn, & Patricia, L. W. (2013). Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Profitabilitas , Produktivitas , dan Penilaian Pasar Perusahaan Sektor Perbankan. *Jurnal Gema Aktualita*, 2(2), 29–40.
- [5] Ikatan Akuntan Indonesia. (2018). Tersedia: <http://iaiglobal.or.id/v03/standar-akuntansi-keuangan/pernyataan-sak-7-psak-1-penyajian-laporan-keuangan>. [20 September 2018]
- [6] Lestari, H. S. (2017). Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Kinerja Perusahaan Asuransi di Indonesia. *Jurnal Manajemen*, 21(3), 491–509.
- [7] Nurhasanah, A., Suzan, L., & Muslih, M. (2017). Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi pada Sub Sektor Perdagangan Besar yang Listing di Bursa Efek Indonesia Periode 2012 – 2016). *E-Proceeding of Management*, 4(3), 2811–2820.
- [8] Otoritas Jasa Keuangan. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 1982 Tentang Wajib Daftar Perusahaan (1982)
- [9] Sujarweni, V. W. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- [10] Sutrisno. (2009). *Manajemen Keuangan: Teori, Konsep, dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ekonisia.
- [11] Ulum, I. (2015). *Intellectual Capital*. Malang: UUM Press.